

Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri Kota Semarang

Nur Hidayat^{1*}, Andreas Bambang Prabowo Kusumo Adi², Rahmawati Sukmaningrum³, Siti Musarokah⁴

*email: panditapgri@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi permasalahan yang sering menjadi pertanyaan banyak kalangan terkait dengan pelaksanaan program sertifikasi, yaitu dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dan tingkat prestasi siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali dampak lain dari pelaksanaan program sertifikasi baik guru peserta yang sudah lolos sertifikasi maupun guru non-sertifikasi. Hasil dari penelitian ini kami harapkan bisa menjadi acuan bagi pihak terkait untuk mengembangkan konsep dan pola pengembangan yang lebih baik terkait pelaksanaan program ini di lapangan. Ada 3 variabel dalam penelitian ini yaitu (1) sertifikasi guru sebagai variabel bebas/X, (2) kompetensi guru sebagai variabel terkait/Y1, dan (3) Prestasi belajar siswa sebagai variabel terkait/Y2. Responden dari penelitian ini adalah 30 guru yang sudah dinyatakan lolos sertifikasi dari 8 SD Negeri di kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2020. Dalam pengembangan instrument, penulis berpatokan pada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik profesional yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi pribadi, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini akan kami ukur melalui angket yang kami sebarkan kepada para responden. Selain itu kami juga menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data pendukung terkait dengan kelengkapan dokumen-dokumen dari para responden. Sedangkan untuk umpan baliknya, kami mengadakan wawancara dengan kepala sekolah. Setelah data kami dapatkan, kami mengolah data dengan program Excel 2007 untuk mencari koefisien korelasi dari ketiga variabel diatas. Dari temuan di lapangan kami menyimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi dari ketiga variabel tersebut adalah 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa dampak sertifikasi terhadap kompetensi guru dan prestasi belajar siswa tidaklah terlalu signifikan, bahkan bisa dikatakan lemah. Jadi bisa kami simpulkan bahwa pelaksanaan sertifikasi kurang memberi dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan prestasi belajar anak. Akan tetapi hasil dari observasi dan wawancara kami bisa melihat upaya-upaya positif yang dilakukan oleh guru sertifikasi dalam peningkatan kinerja mereka di sekolah.

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan pendidikan nasional, khususnya dalam pendidikan formal. Sebagai suatu profesi, kemampuan guru berkaitan erat dengan keberhasilan guru sebagai pendidik. Seorang guru yang berkompoten akan berpeluang menjadi pendidik yang profesional dan guru yang profesional akan melahirkan generasi muda yang cerdas, inovatif, kritis dan berakhlak karena dia akan menjadi teladan bagi terbentuknya SDM yang kuat dan berkarakter.

Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang adalah keterpurukan mutu Pendidikan di mata dunia. Menurut data yang dirilis oleh United Nation Education, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), pada tahun 2007 Indonesia menempati peringkat 62 diantara 130 negara di dunia dalam bidang pendidikan.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah karena rendahnya profesionalitas guru di Indonesia yang dapat dilihat dari kelayakan mereka di masing-masing jenjang pendidikan formal. Menurut Balitbang Depdiknas, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat Sekolah Dasar baik sekolah negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%. Guru SMP negeri hanya 54,21%; swasta 60,99%. Guru layak mengajar di tingkat SMA negeri hanya 65,29%; swasta 64,73%. Sedangkan untuk tingkat SMK negeri hanya 55,91%; swasta 58,26%.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas guru melalui sertifikasi guru. Pemerintah berharap dengan adanya sertifikasi guru, maka kualitas, kompetensi dan kinerja guru bisa mengalami peningkatan sehingga prestasi siswa meningkat pula dan pada akhirnya mutu pendidikan juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Daya saing Indonesia menurut World Economic Forum pada tahun 2007-2008, berada di level 54 dari 131 negara jauh dibawah peringkat Malaysia dan Singapura. Data diatas diambil dari <http://media Indonesia.com/index.php.ar.id>

Namun, pelaksanaan sertifikasi di lapangan yang oleh beberapa kalangan dinilai kurang karena hanya melalui penilaian portofolio sehingga memberi banyak peluang pada guru untuk menempuh jalan pintas. Implementasi sertifikasi dalam bentuk penilaian portofolio menimbulkan polemik baru. Banyak pengamat dan praktisi pendidikan menyangsikan program sertifikasi ini akan efektif meningkatkan kinerja guru, apalagi mutu pendidikan nasional secara berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik (siswa) pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah di jalur pendidikan formal. Sedangkan kompetensi guru sebagaimana tertuang dalam pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 meliputi (1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan

guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah, (2) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam bersikap baik di lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat, (3) kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat secara luas, dan (4) kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Lebih lanjut lagi, menurut Ngalim Purwanto bahwa tidak semua orang bisa menjadi guru dan dapat melaksanakan tugas guru secara utuh. Seorang guru harus mempunyai kualitas akademik, kompetensi, dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibutuhkan (dikutip dari <http://beta.pikiran rakyat.com/index.php.id>). Dari uraian-uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang di dalamnya mengandung arti bahwa profesi guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang sesuai jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Prestasi Belajar Siswa

Menurut Mujiono (1995) prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai dan diperoleh oleh siswa yang mengikuti program belajar-mengajar sesuai tujuan yang ditetapkan (seperti yang dikutip di http://www.anneahira.com/jurnal_prestasi_belajar.htm).

Selanjutnya, menurut Hemalik (2000), prestasi belajar adalah suatu kemajuan yang diperoleh siswa yang berupa pengalaman baru, pergaulan dengan teman, perilaku di sekolah, di rumah maupun di lingkungan keluarga.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ahmadi (1997) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh subjek belajar atau siswa dari suatu proses belajar itu sendiri sebagai usaha mengadakan perubahan situasi dalam perkembangan dirinya sendiri guna mencapai tujuan yang diinginkan. (dikutip dalam <http://repositori.upi.edu/operator/upload.chapter2.pdf>)

Pakar lain seperti Priyatmo (1973) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu proses yang diperoleh dan hasil dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Hal senada dinyatakan oleh Arikunto (2001) bahwa prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata dalam skala baik, sedang, kurang dan sebagainya. (dikutip dalam <http://repositori.upi.edu/jurnalchapter2.pdf>) Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dari seseorang/individu sebagai perwujudan dari kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Adapun bentuk fisik dari hasil belajar siswa tersebut dapat berupa angka, huruf atau kata (baik, sedang, kurang dan sebagainya).

Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, maupun faktor fisiologi dan psikologi (kekuatan jasmani dan rohani). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak.

Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas atau kinerja guru yang akan berimbas pada peningkatan kualitas output pembelajaran yang terlihat dari prestasi belajar siswa. Sertifikasi juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam hal peningkatan mutu keluaran di suatu institusi pendidikan formal. Tujuan tersebut diatas juga termaktup dalam Buku 2 Pedoman Sertifikasi: Depdiknas 2009, yang menyatakan bahwa sertifikasi guru merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Dalam Peraturan Menteri No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru dijelaskan bahwa untuk mendapatkan sertifikasi, seorang guru harus lulus penilaian portofolio. Portofolio sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 18 tahun 2007 pasal 2 ayat (3) merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan pengalaman berkarya yang dicapai selama menjalankan tugas profesi guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen portofolio guru berisi data dan informasi catatan pengalaman guru dalam upayanya meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya sebagai agen pembelajaran. Untuk komponen yang dinilai dalam portofolio sendiri seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 18 tahun 2007 pasal 2, terdiri dari 10 komponen yaitu: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) karya pengembangan profesi, (7) prestasi akademik, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, (10) penghargaan yang relevan di bidang Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post fasco*, artinya penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Danim, 2002: 52) dan bersifat korelasi yakni bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau dampak/pengaruh antara dua variabel atau lebih. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, questionnaire, dan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data demi mendapatkan data yang akurat.

1. Observasi dan Dokumentasi

Observasi dilakukan di sekolah dasar di kota Semarang untuk mengetahui apakah di sekolah tersebut terdapat guru bersertifikasi atau tidak. Observasi juga dilakukan di dalam kelas ketika guru yang bersangkutan mengajar di kelas. Hal ini dibutuhkan untuk mendapat gambaran tentang kinerja guru di kelas. Sedangkan dokumentasi diperlukan sebagai upaya untuk mendapatkan data pendukung. Di sini penulis mencoba mengumpulkan data dokumen berupa RPP, Program Tahunan, data nilai siswa, dan

dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan kompetensi guru sebagai pendidik profesional.

2. Wawancara Mendalam Dengan Pihak Terkait

wawancara dilakukan oleh penulis kepada kepala sekolah sebagai umpan balik terhadap data questioner yang kami sebarakan kepada responden.

3. Questionnaire

Questionnaire disebarakan pada 30 responden yang sudah teridentifikasi terlebih dahulu sebagai guru bersertifikasi di 8 sekolah dasar negeri di kota Semarang

4. Metode Triangulasi Data

Triangulasi data adalah melakukan pengumpulan data dengan cara membuka peluang untuk menguji bagaimana peristiwa dialami oleh kelompok yang berbeda dari orang-orang yang berbeda pada waktu yang berbeda dan situasi yang berbeda pula (Danim, 2002: 38). Metode ini dipakai untuk mengetahui data tentang tingkat kompetensi dan tingkat prestasi siswa sebelum dan sesudah program sertifikasi diterapkan.

Data yang didapat dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan 2 metode yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mencari tingkat hubungan (koefisien korelasi) antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Terutama untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Sedangkan data yang lain yang didapat melalui wawancara observasi dan triangulasi data dianalisa menggunakan metode kualitatif. Untuk menghitung nilai korelasi dari variabel x dan y, penulis menggunakan Excel 2007, sedangkan rumus statistik untuk menghitung korelasi tersebut adalah seperti

$$r = \frac{\sum(xi - \bar{x}) \sum(yi - \bar{y})}{\sqrt{\sum(xi - \bar{x})^2 \sum(yi - \bar{y})^2}}$$

Nilai korelasi itu berada diantara -1 sampai dengan 1. Jika nilainya positif maka bisa dikatakan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif atau searah maksudnya kenaikan nilai variabel x juga akan diikuti oleh kenaikan nilai variabel y begitu pula sebaliknya, namun jika nilainya negatif atau berlawanan arah maksudnya kenaikan nilai variabel x akan diikuti dengan penurunan nilai variabel y.

Tabel 2. Angka Indeks Korelasi dan Interpretasinya.

Angka Indeks Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Variabel X dan Variabel Y korelasinya sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
0,20 – 0,40	Variabel X dan Variabel Y korelasinya lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Variabel X dan Variabel Y korelasinya sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Variabel X dan Variabel Y korelasinya kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Variabel X dan Variabel Y korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Prof. Drs. Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.(p.2003)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam tabel – table yang secara sistematis menggambarkan keempat kompetensi yaitu (1) Kompetensi Pedagogik Guru, (2) Kompetensi Kepribadian Guru, (3) Kompetensi Sosial Guru, dan (4) Kompetensi Profesional Guru dari 30 responden

Tabel Hasil Penghitungan Kompetensi Guru

No	Pernyataan	DATA (RESPONDEN/GURU)																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
A	Kompetensi Pedagogik	39	38	36	33	35	36	35	35	33	32	38	34	34	34	38	38	36	35	33	39	35	36	33	33	36	37	36	36	36	36
B	Kompetensi Kepribadian	40	39	39	34	35	36	38	36	37	31	36	35	36	36	40	39	40	39	36	38	38	36	37	40	40	40	39	33	38	38
C	Kompetensi Sosial	25	25	23	23	25	25	23	25	25	23	25	22	23	25	25	25	25	25	25	25	24	25	22	25	25	25	25	25	24	24
D	Kompetensi Profesional	24	20	23	23	22	24	26	22	19	22	21	23	24	21	26	25	24	24	23	24	25	23	24	23	24	22	25	23	22	22
	TOTAL SKOR	128	122	121	113	117	121	122	118	114	108	120	114	117	116	129	127	125	123	117	126	122	120	116	121	125	124	125	117	120	120

NILAI KORELASI ANTARA KOMPETENSI GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG DIAMPU GURU BERSERTIFIKASI

NO	NAMA GURU	KOMPETENSI	NILAI RATA-RATA SISWA
1	Laksmi Sri Hayati	128	78
2	Tobingatun	122	78
3	Estiningtyas, M.Pd	121	80
4	Sumaryanto	113	70
5	Siti Undari Suproborini	117	79
6	Sri Haryati	121	78
7	Kliman, S.Ag	122	79
8	HB. Suradji	118	79
9	Siti Jamilatun	114	80
10	Heni Puji Listyowati	108	76
11	Pertiwi Riyanti	120	78
12	F. Sri Rahayu	114	77
13	Kasihati	117	79
14	Sri Harnani	116	80
15	Anastasia Muryati	129	79
16	Amin Cholide	127	78
17	Sri Wahyuni	125	79
18	Sa'atun	123	80
19	Sri Supiyati	117	79
20	Sukri, S.Pd	126	80
21	Rusmini, S.Pd	122	80
22	Sufa'atun, S.Ag	120	79
23	Parsilah, A.Ma	116	77
24	Dra. Suryatmi	121	78
25	Sri Utari Retnowati	125	79
26	Vinsensia Sumarmi, S.Pd	124	77
27	Murniati, S.Pd	125	78
28	Cicik Sri Sukapti, A.Ma	117	79
29	Paryati, S.Pd	120	79
30	Siti Sukriyati, S.Pd.SD	120	79
TOTAL NILAI KORELASI			0,355529428

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa nilai korelasi sebesar 0,3 antara sertifikasi, kompetensi guru dan prestasi siswa menunjukkan tingkat korelasi yang lemah atau rendah. Jadi bisa dikatakan bahwa dampak sertifikasi terhadap tingkat kompetensi dan prestasi siswa tidaklah begitu besar. Akan tetapi program sertifikasi juga membawa dampak yang cukup positif terhadap upaya peningkatan kompetensi dan kinerja mereka. Hal ini bisa dilihat dari keikutsertaan guru SD Negeri yang sudah bersertifikasi dalam pelatihan dan seminar yang cukup tinggi pasca program sertifikasi.

Program sertifikasi juga mendorong para guru non-sertifikasi untuk lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan seperti pelatihan, pemberian pelajaran tambahan, bimbingan siswa, dan membantu administrasi sekolah. Guru-guru juga terdorong untuk mengikuti seminar-seminar komersial meskipun harus mengeluarkan biaya. Hal positif lain yang bisa dikatakan sebagai dampak dari program sertifikasi adalah semakin disiplinnya guru dalam mengarsipkan berbagai dokumen. Selain itu sebagian besar guru bersertifikasi yang ketentuannya mendapatkan jam mengajar 24 jam per-minggu juga menjalankan tugas mengajar sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada hasil pembelajaran atau output siswa dari guru bersangkutan.

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan program sertifikasi di Sekolah Dasar Negeri di kota Semarang belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap tingkat kompetensi dan tingkat prestasi siswa di sekolah. Ini bisa dilihat dari nilai korelasi yang hanya sebesar 0,3.
2. Terlepas dari rendahnya tingkat signifikansi antara ketiga variable tersebut, program sertifikasi membawa dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan guru dengan adanya pemberian tunjangan profesi pada guru peserta sertifikasi yang dinyatakan lulus penilaian portofolio.
3. Peningkatan kesejahteraan guru yang lulus sertifikasi membawa dampak yang cukup signifikan terhadap kedisiplinan mengajar di sekolah. Ratarata guru bersertifikasi memenuhi kewajiban mengajar 24 jam per minggu.
4. Dengan adanya program sertifikasi ini, guru juga lebih disiplin dalam mengarsipkan dokumen-dokumen. Secara administratif hal ini tentu merupakan progress yang positif.
5. Dari hasil pantauan di lapangan, program sertifikasi juga berdampak pada guru non sertifikasi. Dampak itu antara lain; mereka lebih rajin ikut pelatihan, seminar, dan terdorong untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi minat guru untuk menghasilkan karya ilmiah bisa dikatakan sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan temuan lapangan yang telah dipaparkan, berikut adalah beberapa usulan kebijakan yang penulis ajukan guna memperbaiki pelaksanaan sertifikasi guru:

1. Perlu adanya arah atau tujuan yang lebih jelas atau spesifik dari pelaksanaan program sertifikasi ini. Jika program sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan guru, maka seharusnya mekanismenya dibuat lebih sederhana tanpa perlu membuat mekanisme atau syarat yang menyulitkan guru peserta. Sebaliknya jika program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru, maka mekanisme yang lebih cocok adalah melalui pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif. Pendidikan dan pelatihan guru akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas guru daripada PLPG. PLPG yang dilaksanakan sejalan dengan program sertifikasi ini bagi sebagian besar kalangan dianggap tidak mampu meningkatkan pengetahuan guru, karena para peserta hanya mengikutinya sebagai syarat sertifikasi tanpa ada tujuan untuk meningkatkan kompetensi.
2. Jika PLPG masih dianggap sebagai alternatif yang paling sesuai saat ini, perlu adanya formulasi bentuk pelatihan yang lebih intensif dengan materi yang lebih mendalam untuk menjamin kualitas peserta yang mengikuti pelatihan (PLPG). Penilaian kelulusan peserta harus dilakukan secara objektif dan perlu diberlakukan batas kelulusan yang ketat, dan peserta yang tidak lulus tidak otomatis menjadi peserta sertifikasi tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Penyusunan Portofolio*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia

Depdiknas: 2009. *Buku 2 Pedoman Sertifikasi 2003. Standar Kompetensi Guru*, Jakarta.

http://beta.pikiran_rakyat.com/index.php.id (Ngalim Purwanto, 2005. *Menjadi Guru Berkompeten*)

<http://mediaindonesia.com/index.php?ar.id.2008> (Media Indonesia. 2008. *Wajah Pendidikan Indonesia*)

<http://repositori.upi.edu/jurnalchapter2.pdf> (Oemar Hamalik. 2005. *Pendidikan dan Pelatihan Guru*)

<http://repositori.upi.edu/operator/upload.chapter2.pdf> (Arikunto. 2001. *Pola-Pola Pembinaan Profesionalisme Guru*)

http://www.anneahira.com/jurnal_prestasibelajar.htm. (Nurdyansyah. *Kinerja Guru Profesional dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*). 2010.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Tahun 2007

Nur Hidayat, Andreas Bambang Prabowo Kusumo Adi, Rahmawati Sukmaningrum, Siti Musarokah, Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri Kota Semarang 17

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumarno (2002). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Republik Indonesia no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

